

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Continuity of care adalah model asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan dari kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir. Bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. Karena indikator untuk melihat kesejahteraan kesehatan dan kualitas pelayanan di suatu negara adalah dari menurunnya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Mahayati *et al.*, 2025).

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2023, angka kematian ibu (AKI) sekitar 205/100.000 kelahiran hidup (KH) dan belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183/100.00 KH di tahun 2024 (Ulfa *et al.*, 2025) begitupun AKB, berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan tren penurunan AKB yang sebelumnya 32 menjadi 24 per 1000 KH diantara tahun 2012 dan 2017 (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 kematian bayi mengalami penurunan lagi menjadi 16,85 bayi dari 1000 Kelahiran Hidup (Sari *et al.*, 2023). Kematian bayi di Indonesia telah terjadi penurunan setiap tahunnya tetapi, angka tersebut masih jauh dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan target yakni menurunkan angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan menurunkan angka kematian bayi menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup. (Kamil and Paramita, 2023). Secara umum, salah satu penyebab kematian ibu di dunia adalah diabetes, sehingga diabetes penyebab kematian kesembilan pada wanita global (Wahyuni *et al.*, 2025). *American College of Obstetrician and Gynecologist* (ACOG) menyatakan bahwa pada tahun 2019 dilaporkan 86% kehamilan memiliki komplikasi diabetes, 7 % di antaranya adalah Diabetes Mellitus Gestasional. (Olii *et al.*, 2024 sitasi dari Varia & Karinda 2022).

Ibu hamil dengan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) memiliki dampak risiko lebih tinggi untuk berkembangnya gangguan hipertensi

(*preeklamsia*), janin besar, keguguran, partus lama, bayi lahir prematur dan persalinan secara *sectio caesarea*. Faktor risiko pada ibu dengan diabetes mellitus gestasional diantaranya usia >35 tahun. Namun, belum terbukti karena DMG dapat menyerang semua jenis umur dan umur yang paling dominan terkena penyakit adalah umur >35 tahun, kemudian IMT khususnya untuk ibu dengan kategori *Overweight* dan obesitas lebih berisiko daripada ibu dengan IMT normal, riwayat diabetes mellitus pada keluarga dan gaya hidup. (Adli, 2021). UPTD Puskesmas Gegesik merupakan salah satu Puskesmas PONED (Pelayanan Obsetri Neonatal Emergensi Dasar) yang berada di Kabupaten Cirebon. Dalam data tahunan tidak ada Angka Kematian Ibu namun tercatat Angka Kematian Bayi (AKB) Pada Tahun 2023 sebanyak 7 Orang. Penyebab Angka Kematian Bayi (AKB) adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan Asfiksia (Data Laporan KIA Puskesmas Gegesik, 2023).

Hal ini dapat kita cegah jika mengetahui penyebabnya sejak awal dengan melakukan deteksi dini. Dengan melakukan asuhan komprehensif dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir bidan dapat mengetahui penyebab komplikasi atau masalah yang dialami ibu maupun bayi sehingga dapat segera ditangani langsung oleh ahlinya, tentunya ini memerlukan kolaborasi dari berbagai sektor kesehatan. Oleh karena itu *continuity of care* hadir sebagai solusi untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi mencapai target SDGs 2030.

B. Rumusan masalah

Bagaimana asuhan *Continuity of Care* pada kehamilan persalinan, nifas, dan bayi baru lahir melalui upaya promotif dan preventif diabetes melitus?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan secara berkesinambungan (*continuity of care*) berfokus pada kebutuhan ibu dan bayi mulai dari masa kehamilan, persalinan dan nifas yang terintegrasi melalui upaya promotif preventif

diabetes melitus (DM) sesuai standar kebidanan guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil melalui upaya promotif dan preventif Diabetes Melitus (DM) di UPTD Puskesmas Gegesik tahun 2026.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu bersalin melalui upaya promotif dan preventif Diabetes Melitus (DM) di UPTD Puskesmas Gegesik tahun 2026.
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu nifas melalui upaya promotif dan preventif Diabetes Melitus (DM) di UPTD Puskesmas Gegesik tahun 2026.
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada bayi baru lahir melalui upaya promotif dan preventif Diabetes Melitus (DM) di UPTD Puskesmas Gegesik tahun 2026.
- e. Mampu membandingkan dan menganalisis kesenjangan antara teori dan kasus yang didapat.
- f. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan komprehensif dalam bentuk SOAP dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, dan neonatus melalui upaya promotif, preventif Diabetes Melitus (DM) di UPTD Puskesmas Gegesik tahun 2026.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang didapat sesuai asuhan kebidanan dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus melalui upaya promosi kesehatan promotif dan preventif Diabetes Melitus (DM).

2. Manfaat praktis

Melatih *soft skill* dan *hard skill* dalam memberikan asuhan melalui kontak langsung dengan pasien secara komprehensif dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus melalui upaya promosi kesehatan promotif dan preventif Diabetes Melitus (DM).